

# PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI MEDIA KALENDER SIKAT GIGI PAGI MALAM (SIGI PALAM) DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT IBU HAMIL

Aan kusmana, Samjaji, Shantika Jachja

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

e-mail co Author: \*aankusmana73@gmail.com

## ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil masih menjadi perhatian karena dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan serta memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan kader Posyandu melalui media edukasi yang mudah dipahami dan diterapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu hamil menggunakan Kalender Sikat Gigi Pagi Malam (SIGI PALAM) di Desa Hegarwangi, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader, praktik penyuluhan kepada ibu hamil, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Kegiatan melibatkan 30 kader Posyandu dan 30 ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 23,33% menjadi 93,3% setelah pelatihan. Pengetahuan ibu hamil juga mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 13,33% sebelum edukasi menjadi 86,66% setelah edukasi. Monitoring menunjukkan 70% kader aktif melaksanakan penyuluhan di Posyandu dan 76,66% berhasil memberikan edukasi kepada minimal 15 ibu hamil. Seluruh indikator luaran program berhasil melampaui target yang ditetapkan. Program pemberdayaan kader menggunakan Kalender SIGI PALAM terbukti efektif meningkatkan kompetensi kader dan pengetahuan ibu hamil serta berpotensi menjadi media edukasi promotif dan preventif yang inovatif, mudah diterapkan, dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Kata kunci: kader Posyandu, SIGI PALAM, ibu hamil, kesehatan gigi dan mulut, pemberdayaan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Desa Hegarwangi adalah pemekaran dari Desa Parakanhonje, yang memiliki wilayah yang cukup luas, meliputi beberapa Desa yang sekarang sudah menjadi Desa Mandiri, seperti Simpang dan Sirnagalih. Pada tahun 1983 Desa Parakanhonje dimekarkan menjadi beberapa wilayah Desa, diantaranya Desa Hegarwangi. Nama Desa Hegarwangi berasal dari sebuah nama kali atau sungai Cihaurwangi yang terletak Jl. Pemuda 2, Hegarwangi, Kec. Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Secara Administrasi Desa Hegarwangi terletak di jalur jalan Provinsi sebelah

selatan Kabupaten Tasikmalaya, sehingga jarak antara Desa dengan ibu kota Kecamatan sekitar 5 km, sedangkan dengan ibu kota Kabupaten 60 km dengan luas wilayah 604 Ha. Desa Hegarwangi terdiri dari 5 Kedusunan yang meliputi 9 RW 25 RT sebagai berikut: Kedusunan Malingping, Cisegel, Bantarwaru, Hegarwangi, Karangsari. Jumlah Penduduk Keseluruhan 4.297 dengan 1.173 Jumlah Kepala Keluarga. Kondisi geografis Desa Hegarwangi terdiri dari wilayah dataran dan persawahan. Desa Hegarwangi merupakan wilayah kerja Puskesmas Bantarkalong yang dimana memiliki 7 posyandu. Posyandu adalah salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Putri et al., 2010). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu dari masa anak-anak hingga lansia sehingga kesehatan gigi dan mulut harus selalu dijaga agar tidak menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang bisa berpengaruh dalam sistem pengunyahan hingga pertumbuhan seseorang (Kantole et al., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan gigi dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah karies gigi nasional sebesar 88,8%. Perilaku penduduk dalam menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7% sedangkan yang menyikat gigi yang benar hanya 2,8%, oleh karenanya pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan. Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Jika seorang ibu menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki risiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai oleh ibu hamil adalah penyakit gingivitis dan periodontitis. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mencatat gingivitis atau radang gusi merupakan salah satu masalah gigi dan mulut yang sering menimpa ibu hamil, dimana 5%–10% ibu mengalami pembengkakan pada gusi (Fitri, 2019). Tingginya angka kejadian penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil di dunia maupun di Indonesia dengan presentase 89,4% (Swacita & Suradana, 2023).

Gigi berlubang yang tidak dirawat akan menyebabkan masalah sistemik selama kehamilan dan dapat menyebabkan kelahiran prematur dan berat bayi lahir rendah. Gigi berlubang yang tidak dirawat tersebut dapat menyebabkan indikasi pencabutan

yang dilakukan pada saat kehamilan (Sumartan et al., 2022). Tindakan pencabutan gigi pada saat hamil harus dihindari karena dapat membahayakan janin akibat penggunaan obat anastesi atau timbulnya stres pada ibu hamil saat pencabutan gigi. Perubahan hormonal pada saat kehamilan yang disertai adanya faktor lokal seperti plak atau karang gigi akan menimbulkan pembesaran dan atau peradangan pada gusi (Bushehab et al., 2022). Keadaan ini akan diperberat oleh kondisi gigi dan mulut sebelum kehamilan yang sudah buruk (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Dalam mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada ibu hamil maka harus dilakukan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dengan memperhatikan konsumsi makanan, pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, pembersihan karang gigi, penambalan gigi yang berlubang dan pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi serta kunjungan berkala baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan antara lain melalui *dental health education* (pendidikan kesehatan gigi dan mulut) (Ali & Mintjelungan, 2016).

Masyarakat merupakan sasaran primer yang harus diberdayakan sehingga mereka dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, upaya yang harus dilakukan bagi pencegahan penyakit gigi dan mulut adalah rekrutmen SDM yang berbasis di masyarakat, yaitu kader (Notoatmodjo, 2014). Potensi masyarakat untuk menjadi kader kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yang efektif serta menjadikannya sebuah kebiasaan, para kader bisa menjembatani informasi kesehatan untuk menyampaikan kepada masyarakat. Tim pengusul membentuk kader kesehatan gigi dan mulut dengan melibatkan kader Posyandu merupakan ujung tombak bagi kesehatan masyarakat. Kepada para kader ini, diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga nantinya dapat disosialisasikan kepada masyarakat.

Kader Kesehatan Gigi di Posyandu Desa Hegarwangi merupakan kader yang ditugaskan puskesmas untuk melaksanakan kegiatan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi, akan tetapi pemberdayaan kader kesehatan gigi menggunakan Kalender Sikat Gigi Pagi Malam (SIGI PALAM) pada ibu hamil yang berkunjung ke posyandu belum pernah dilakukan. Kalender Sikat Gigi Pagi Malam (SIGI PALAM) merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dengan menerapkan kebiasaan menyikat pagi dan malam terjadwal menggunakan kalender.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif. Khalayak sasaran adalah 30 kader kesehatan di Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu. Tahapan pelaksanaan solusi dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan dan Edukasi (Kunjungan 1)**

Pelatihan Kader: Memberikan materi melalui metode ceramah dan demonstrasi mengenai pentingnya menjaga oral hygiene Bumil, penyebab karies, dan cara pencegahannya yang disampaikan melalui media Kalender Sigi Palam.

### **Tahap Implementasi dan Pendampingan (Kunjungan 2)**

Praktik Langsung: Kader melakukan penyuluhan kepada 30 ibu hamil dengan menggunakan Kalender Sigi palam".

Demonstrasi Keterampilan: Kader mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar pada ibu hamil menggunakan alat peraga (sikat gigi, pasta gigi,) di bawah pengawasan tim pengabdian.

### **Tahap Monitoring dan Integrasi (Kunjungan 3-5)**

1. Penguatan UKGMD: Melibatkan kader secara aktif dalam program Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Desa (UKGMD) di tiga posyandu wilayah Kelurahan Desa Hegarwangi selama satu bulan.
2. Monitoring Berkala: Tim melakukan observasi lapangan untuk memastikan kader mampu menyampaikan edukasi secara mandiri kepada minimal 15 ibu Hamil.
3. Tahap Evaluasi dan Alat Ukur Untuk memastikan hasil pengabdian dapat diukur, digunakan alat ukur sebagai berikut:
4. Kuesioner Terstruktur (Kuantitatif): Digunakan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader dan bumil mengenai kesehatan gigi dan mulut.
5. Lembar Observasi (Kualitatif & Deskriptif): Digunakan untuk menilai keterampilan kader dalam penggunaan Kalender sigi Palam serta kemahiran mendemonstrasikan praktik menyikat gigi.
6. Lembar Monitoring: Untuk mencatat jumlah ibu hamil yang tereduksi dan frekuensi keterlibatan kader dalam kegiatan UKGMD.

Tingkat Ketercapaian Keberhasilan Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan target capaian berikut:

1. Perubahan Sikap dan Pengetahuan: Minimal 80% kader memperoleh skor pengetahuan  $\geq 75\%$ .
2. Perubahan Sosial Budaya: Transformasi sistem promosi kesehatan dari metode konvensional ke berbasis media Visual. Keberhasilan diukur dari 75% kader yang mampu mendemonstrasikan cara penggunaan Kalender Sigi Palam dan 50% kader yang terlibat aktif dalam UKGMD.
3. Secara sosial, terjadi pendekatan cascading di mana kader Posyandu menjadi mediator kesehatan yang efektif bagi ibu Hamil

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melaksanakan survai awal dan FGD dengan bidan desa dan ketua ketua posyandu dari 7 posyandu di desa Hegarwangi pada tanggal (05 Mei 2026) dalam rangka mencari informasi awal tentang jumlah kader Posyandu dan menyepakati waktu Pelaksanaan kegiatan

(gambar 1) .

Acara kegiatan pengabmas dilaksanakan dalam periode waktu Mei–Juli 2026 di Aula Bale wiwitan yang terletak di wilayah Desa Hegarwangi Kec. Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya . Kunjungan pertama (15 Mei 2025) dilaksanakan di Aula Bale wiwitan dan dihadiri oleh 50 orang terdiri dari 30 orang kader dari 7 Posyandu se desa Hegarwangi dan 10 orang tamu undangan antara lain Unsur Kecamatan, Puskesmas, Bidan Koordinator, Kepala Desa Bidan desa Ketua RW dan ketua RT setempat. Sebagai pembuka acara Kegiatan diawali lomba sajian kuliner yang dibuat khusus oleh para kader dengan batasan bahan berasal dari 3 unsur atara lain singkong, pisang, dan talas, sebagai bentuk menjaga kearifan lokal selanjutnya acara pembukaan diisi dengan sambutan sambutan dari kecamatan, puskesmas dan Desa. Setelah acara pembukaan kemudian di lanjutkan acara inti kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* pengetahuan dan observasi keterampilan awal oleh seluruh kader (Gambar 1), dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya menyikat gigi terutama waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada ibu hamil dengan memperkenalkan Kalender Sigi Palam bagi ibu hamil”



**Gambar 1. FGD dengan Bidan desa dan ketua Posyandu . Gambar 2. Semangat para kader saat mendengarkan materi**

Antusiasme kader sangat tinggi sejak sesi awal, tercermin dari partisipasi aktif seluruh peserta dalam mengikuti kegiatan Pengabmas ini, hal ini dapat terlihat dari semangat ,serta menyimak dengan baik dan kehadiran peserta dari awal sampai akhir tidak ada yang meninggalkan tempat acara dan banyaknya yang memberikan pertanyaan saat pemberian materi. Dalam rangka mengevaluasi pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi yang diberikan maka di buat acara lomba Video penyuluhan antar posyandu sedesa Hegrwangi dengan materi , “Pentingnya menjaga Kesehatan gigi dengan cara menyikat gigi dan ketepatan waktu menyikat gigi terutama bagi ibu hamil dengan memperkenalkan kalender SIGI PALAM”hasilnya di tayangkan pada kegiatan Pengabmas sesi ke 2. Untuk memberikan motivasi dan semangat bagi para kader maka bagi posyandu yang mampu membuat video yang baik dan menarik tim pengabmas dan kepala Desa Hegarwangi puskesmas kec, Bantarkalong akan memberikan Hadiah pembinaan bagi juara ke 1,juara 2 dan 3



**Gambar 2. Foto Bersama Sesi Pelatihan Kader Desa Hegarwangi**

Kunjungan kedua dilaksanakan di tempat yang sama, yaitu di Aula Bale Wiwitan, dan dihadiri oleh 30 orang ibu kader. Pada sesi ini, para kader yang telah mendapatkan pelatihan dipersilakan untuk mempraktikkan cara memberikan penyuluhan yang baik serta mendemonstrasikan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan ini terutama ditujukan kepada ibu hamil, dengan penekanan pada pentingnya waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Sebagai upaya menanamkan kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang benar, peserta juga diajarkan cara mengisi kalender Sigi Palam.

Selanjutnya, pada pertemuan ini dilakukan pemutaran video penyuluhan kesehatan gigi yang telah dibuat oleh para kader. Kegiatan kemudian diakhiri dengan pengumuman pemenang lomba, yaitu posyandu yang berhasil meraih Juara 1, Juara 2, dan Juara 3. Dan sebagai penghargaan diberikan hadiah dari puskesmas Bantarkalong dan kepala Desa Hegarwangi



**Gambar 3 (kiri). Berfoto dengan pemenang lomba penyuluhan kesehatan gigi.**

**Gambar 4 (kanan) foto Bersama sesi 2 dengan seluruh kader Desa Hegarwan**

Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang sama sebelum dan sesudah pelatihan. Distribusi frekuensi pengetahuan kader disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader tentang cara dan waktu menyikat Sebelum Pelatihan Gigi (n=30)**

| Kategori Pengetahuan | Pre test | Percentase (%) | Post test | Percentase |
|----------------------|----------|----------------|-----------|------------|
| Baik                 | 7        | 23,33          | 28        | 93,3       |
| Cukup                | 23       | 76,66          | 2         | 6,66       |
| Kurang               | 0        | 0              | 0         | 0          |
| Total                | 30       | 100            | 30        | 100        |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahap pre test pengetahuan kader sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu 23 orang (80 %) sedangkan pada post test pengetahuan kader sebagian besar berada pada kategori baik 28 orang (93,3 %)

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang cara dan Waktu menyikat gigi Sebelum dan Sesudah Edukasi oleh Kader (n=30)**

| Kategori | Pretest (f) | Percentase (%) | Posttest(f) | Percentase (%) |
|----------|-------------|----------------|-------------|----------------|
| Baik     | 4           | 13,33          | 26          | 86,66          |
| Cukup    | 16          | 53,33          | 4           | 13,33          |
| Kurang   | 10          | 33,33          | 0           | 0              |
| Total    | 30          | 100            | 30          | 100            |

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai pretest sebgaiian besar nilai pengetahuan ibu Hamil berada pada kriteria cukup yaitu 16 orang (53,33%) Meningkat menjadi 86,66 % dengan katagori baik setelah dilakukan penyuluhan oleh kader posyandu (post test) hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan tidak langsung oleh tenaga kesehatan, melainkan dimediasi oleh kader yang telah dilatih terbukti efektif meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil

Monitoring selama satu bulan pascapelatihan menunjukkan bahwa 70% kader (18/30) terlibat aktif dalam penjangiran dan penyuluhan menggunakan Kalender Sigi Palam di 7 posyandu, melampaui target 50%. Sebanyak 76,66% kader (23/30) berhasil menyampaikan edukasi kepada minimal 15 orang tua/pengasuh balita, melampaui target 70%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari desain Poster Sigi Palam sebagai alat bantu interaktif yang memandu penggunaanya langsung dalam sesi penyuluhan tatap muka sehingga kader tampil lebih percaya diri.



**Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdi, Kader, dan Ibu Hamil di Desa Hegarwangi**

Secara keseluruhan, seluruh indikator luaran wajib dan tambahan yang ditetapkan dalam proposal berhasil dicapai. Sebanyak 87% kader mencapai nilai pengetahuan  $\geq 75$  (target  $\geq 80\%$ ), 80% kader kompeten memahami penggunaan Kalender Sigi Palam (target  $\geq 75\%$ ), 77% kader menyampaikan edukasi kepada  $\geq 15$  orang tua (target  $\geq 70\%$ ), dan 60% kader terlibat aktif dalam UKGMD (target  $\geq 50\%$ ). Pengetahuan ibu Hamil meningkat 25,4 poin dan keterampilan menyikat gigi meningkat 21,3 poin. Artikel media masa online telah diterbitkan di Kabar Priangan, video kegiatan telah diunggah di YouTube Dental Official Tasik, dan modul brosur hasil pengabmas telah mendapat sertifikat HAKI. Keberhasilan ini ditopang oleh tiga faktor utama: kualitas ilmiah Kalender sigi palam yang telah tervalidasi, pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan berkala, serta dukungan penuh mitra UPTD Puskesmas Bantarkalong yang memastikan legitimasi dan aksesibilitas program di tingkat komunitas

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kader Posyandu menggunakan Kalender Sikat Gigi Pagi Malam (SIGI PALAM) berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada ibu hamil di Desa Hegarwangi, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan kader, yang ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi kader berkategori pengetahuan baik dari 23,33% pada pre-test menjadi 93,3% pada post-test. Selain itu, kader mampu memanfaatkan Kalender SIGI PALAM sebagai media edukasi yang menarik dan mudah dipahami dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu.

Pemberdayaan kader melalui pendekatan cascading education, yaitu kader yang telah mendapatkan pelatihan memberikan edukasi kepada ibu hamil, terbukti efektif

meningkatkan pengetahuan sasaran. Proporsi ibu hamil dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 13,33% sebelum edukasi menjadi 86,66% setelah edukasi. Monitoring pascapelatihan juga menunjukkan bahwa sebagian besar kader berpartisipasi aktif dalam kegiatan UKGMD dan berhasil memberikan edukasi kepada ibu hamil sesuai target yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, seluruh indikator keberhasilan program berhasil dicapai bahkan melampaui target yang direncanakan. Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan media edukasi Kalender SIGI PALAM yang mudah diaplikasikan, metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan, serta dukungan aktif dari UPTD Puskesmas Bantarkalong dan Pemerintah Desa Hegarwangi. Oleh karena itu, Kalender SIGI PALAM dapat direkomendasikan sebagai media edukasi promotif dan preventif yang efektif untuk memperkuat peran kader Posyandu dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil serta berpotensi diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. A., & Mintjelungan, C. N. (2016). Efektivitas *dental health education* disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Farmasi (Pharmacon)*, 5(1), 164–172. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/11237/10827>
- Bushehab, N. M., Sreedharan, J., Reddys, S., D'Souza, J., & Abdelmaygd, H. (2022). Oral hygiene practices and awareness of pregnant women about the effects of periodontal disease on pregnancy outcomes. *International Journal of Dentistry*.
- Fitri, R. (2019). Efektivitas booklet terhadap pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 66.
- Kantole, Z. R., Worow, N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GIGI*, 4(1), 7–12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Upaya kesehatan gigi dan mulut*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Faktor risiko kesehatan gigi dan mulut*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Sumartan, N. P., Danudiningrat, C. P., & Kamadjaja, D. B. (2022). *Pengaruh infeksi gigi pada kesehatan umum*. Airlangga University Press.
- Swacita, I. B. N., & Suradana, W. (2023). *Kesehatan masyarakat veteriner dan One Health*.